
Edukasi Motivasi Belajar dalam Keragaman Budaya dengan Menggunakan Media *Powtoon*

Nur Sya'ban Ratri Dwi M

Bimbingan Konseling, IKIP PGRI Wates, Yogyakarta, Indonesia; syabanratri27@gmail.com

Endah Rahmawati

Bimbingan Konseling, IKIP PGRI Wates, Yogyakarta, Indonesia;
endahrahmawatiipw@gmail.com

Anita Dewi Astuti

Bimbingan Konseling, IKIP PGRI Wates, Yogyakarta, Indonesia; anitanayata@gmail.com

Yulianton Azhar Ibrahim

Bimbingan Konseling, IKIP PGRI Wates, Yogyakarta, Indonesia;

Siwi Utamingtyas

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP PGRI Wates, Yogyakarta, Indonesia;
siwiutami66@gmail.com

Atika Dwi Evitasari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP PGRI Wates, Yogyakarta, Indonesia;
atikaevitasari08@gmail.com

*Corresponding Author; siwiutami66@gmail.com

Info Artikel: Dikirim: 5 Mei 2024; Direvisi: 7 Mei 2024; Dipublikasikan: 30 Juni 2024

Cara sitasi: Mulyani, N.S.R.D., Rahmawati, E., Astuti, A.D., Ibrahim, Y.A., Utamingtyas, S., dan Evitasari, A.D. (2024). Edukasi Motivasi Belajar dalam Keragaman Budaya Menggunakan Media *Powtoon*. *Intan Cendekia (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, vol(5)(1), 1-9.

Abstrak.

Keanekaragaman didefinisikan sebagai kondisi memiliki banyak elemen yang berbeda. Keragaman siswa mengacu pada perbedaan di antara siswa. Ras (ciri-ciri fisik) dan etnis (identitas budaya dan bahasa) adalah beberapa cara siswa beragama. Gender, status sosial ekonomi, agama, dan struktur keluarga adalah jenis keragaman lainnya. Keragaman yang terjadi juga akan menimbulkan konflik dan permasalahan khususnya pada diri siswa. Pada setiap tingkat kemampuan tertentu beberapa siswa seringkali menunjukkan minat secara berbeda pada beberapa bidang diantaranya musik, seni, sains, pelajaran sosial atau matematika, dan beberapa siswa ditemukan dan mengembangkan minat yang berkaitan dengan aktivitas organisasi sekolah atau dalam bidang akademik. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, keragaman budaya bukanlah menjadi salah satu hambatan siswa dalam memperoleh prestasi belajar. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya. Sosialisasi tentang motivasi belajar dalam keragaman ini bertujuan untuk memberikan informasi pada siswa tentang pentingnya motivasi belajar pada peserta didik dalam keragaman. Agar siswa memahami bahwa keragaman

bukanlah hambatan yang menjadi penghalang untuk mencapai prestasi dan kesuksesan. Hambatan dari mencapai prestasi dan kesuksesan dari siswa adalah kemauan siswa tersebut sendiri. Kata Kunci: motivasi belajar, keragaman, powtoon.

Kata Kunci: motivasi belajar, keragaman, *powtoon*

Abstract.

Diversity is defined as the condition of having many different elements. Student diversity refers to the differences among students. Race (physical characteristics) and ethnicity (cultural identity and language) are some of the ways students are diverse. Gender, socioeconomic status, religion, and family structure are other types of diversity. The diversity that occurs will also cause conflicts and problems, especially for students. At each particular level of ability, some students often show different interests in several areas including music, art, science, social studies or mathematics, and some students discover and develop interests related to school organizational activities or in the academic field. With students' motivation to learn, cultural diversity is not an obstacle for students in achieving learning achievement. The higher the student's learning motivation, the higher the learning outcomes they obtain, and vice versa. This socialization about learning motivation in diversity aims to provide information to students about the importance of learning motivation for students in diversity. So that students understand that diversity is not an obstacle that becomes a barrier to achieving achievement and success. The obstacle to achieving achievement and success for students is the student's own will.

Keywords : *learning motivation, diversity, powtoon.*

Pendahuluan

Manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Manusia juga diberkahi dengan keunikannya masing-masing. Hal tersebut menimbulkan adanya perbedaan. Di Indonesia sangat mudah menemukan keragaman. Karakteristik masyarakat Indonesia yang beraneka ragam suku, budaya, Bahasa, Ras, dan agama, membuat Indonesia memiliki keunikannya. Karakteristik perbedaan ini tidak hanya terjadi di masyarakat saja, melainkan sekolah dan lingkungan Pendidikan. Siswa yang memiliki keunikan masing-masing memunculkan keragaman. Latar belakang budaya masing-masing anak dipengaruhi oleh suku bangsa, status sosio ekonomi, agama, bahasa keluarga, jenis kelamin, dan identitas serta pengalaman kelompok lain. Banyak perilaku yang terkait dengan pengasuhan budaya tertentu yang mempunyai konsekuensi penting bagi pengajaran di ruang kelas. Pemahaman akan latar belakang siswa sangat berperan penting untuk mengajarkan dengan efektif bahan akademis maupun perilaku dan harapan sekolah. Keanekaragaman didefinisikan sebagai kondisi memiliki banyak elemen yang berbeda.

Perdiana dan Ambara (2015) Keragaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku, ras, bangsa, agama, ideology, dan budaya. Gender, status sosial ekonomi, agama, dan struktur keluarga adalah jenis keragaman lainnya (Pisca, 2015).

Keragaman siswa mengacu pada perbedaan di antara siswa. Ras (ciri-ciri fisik) dan etnis (identitas budaya dan bahasa) adalah beberapa cara siswa beragam. Ras salah satunya dapat ditinjau dari warna kulit. Gender dapat dilihat dari jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Status sosial ekonomi yang dapat ditinjau dari pendapatan yang diperoleh di dalam keluarganya dalam menghidupi atau mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dari sisi agama di Indonesia, agama yang diakui adalah Islam, Hindu, Budha, Katolik, Kong Hu Cu, dan Kristen. Etnis dapat dilihat dari Bahasa khas masing-masing daerah. Keberagaman tersebut adalah keunikan dan keistimewaan bagi masing-masing individu. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman individual pada dasarnya sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Faktor yang mempengaruhi meliputi faktor bawaan, lingkungan, waktu (kematangan) dan interaksi bawaan, lingkungan dan kematangan sebagai suatu keutuhan. Faktor-faktor tersebut memberi pengaruh secara intraindividual maupun interindividual (Keagamaan). Perbedaan Latar Belakang budaya dipengaruhi oleh hal-hal berikut diantaranya adalah suku bangsa, status sosioekonomi, agama, bahasa keluarga, jenis kelamin, dan identitas serta pengalaman kelompok lain (Wijenar, 2020).

Motivasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan hasil dari proses pembelajaran. Koeswara (Muhammad, 2016) motivasi belajar adalah konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Rike Andriani, 2019). Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, keragaman budaya bukanlah menjadi salah satu hambatan siswa dalam memperoleh prestasi belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya, hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2021). Edukasi tentang motivasi belajar dalam keragaman ini bertujuan untuk memberikan informasi pada siswa tentang pentingnya motivasi belajar pada peserta didik dalam keragaman. Agar siswa memahami bahwa keragaman bukanlah hambatan yang menjadi penghalang untuk mencapai prestasi dan kesuksesan. Hambatan dari mencapai prestasi dan kesuksesan dari siswa adalah kemauan siswa tersebut sendiri.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka diperlukan suatu media pembelajaran untuk menunjang motivasi belajar siswa, salah satunya dengan media pembelajaran *powtoon*. *Powtoon* merupakan media animasi dengan menggabungkan

antara gambar, tulisan, suara, dan animasi yang bergerak (Wulandari, Ruhiat, Nulhakim, 2020). Dengan adanya media pembelajaran video animasi, guru tidak lagi mengajar berdasarkan buku teks tetapi penyampaian pelajaran dilakukan melalui video animasi (Rosiyanti dkk, 2020). Penggunaan media audio visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Audio visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Ariyanto et al., 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Anggita (2020) menyatakan bahwa *powtoon* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat menimbulkan minat, keinginan, serta motivasi siswa. Adanya permasalahan tersebut menjadi salah satu alasan penerapan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan tema “Edukasi Motivasi Belajar dalam Keragaman Budaya dengan Media *Powtoon*”.

Metode

Kegiatan Pengabdian yang berjudul “Edukasi Motivasi Belajar dalam Keragaman Budaya dengan Menggunakan Media *Powtoon*” dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Juni tanggal 9 dan 10 Juni 2023. Kegiatan ini melibatkan 40 siswa MAN 1 Kulon Progo. Siswa yang berjumlah 40 orang ini adalah siswa yang diundang oleh guru BK MAN 1 Kulon Progo. Berikut alur kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MAN 1 Kulon Progo.



Gambar 1. Diagram Proses Alur Kegiatan Pengabdian

Dalam kegiatan PPM ini, pengabdian melakukan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, simulasi, dan latihan.

1. Metode Ceramah

Ceramah merupakan kegiatan menyampaikan materi secara lisan oleh penerjemah. Seperti yang disampaikan oleh Roestiyah (Maski, 2014: 38) bahwa metode ceramah sendiri merupakan cara guru menyampaikan materi, informasi, topik pelajaran atau pokok permasalahan secara lisan. Pada sesi ini penerjemah menyampaikan materi.

2. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait materi yang disampaikan. Pada sesi ini, pemateri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan. Tanya jawab ini dapat dilakukan secara insidental, peserta pelatihan dapat menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

3. Metode Simulasi

Simulasi Kegiatan simulasi merupakan kegiatan menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan agar dapat memahami suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Pada kegiatan ini pemateri menyampaikan materi edukasi tentang motivasi belajar dalam keragaman menggunakan media *powtoon*. Menurut Sunaryo (Wahayuni & Baroroh, 2012: 104) metode simulasi merupakan suatu imitasi atau perbuatan/ perilaku yang menirukan suatu tokoh atau proses.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang “Edukasi Motivasi Belajar dalam Keragaman Budaya dengan Menggunakan Media *Powtoon*” telah terlaksana dengan lancar dan baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 Juni 2023. Kegiatan ini melibatkan 40 siswa MAN 1 Kulon Progo. Kegiatan ini sangat antusias diikuti oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran dan merupakan integrasi terhadap model dan metode belajar yang dipergunakan oleh guru di kelas. Media pembelajaran sangat banyak macamnya dari yang berbentuk CD pembelajaran, e-learning dan tutorial interaktif (Risdianto, 2010).

Namun pada kenyatannya, media-media pembelajaran yang dipergunakan oleh guru masih kurang berkesan kepada siswa karena bersifat bacaan saja yang bisa dibilang kurang menarik untuk dipelajari oleh siswa sehingga membuat proses pembelajaran membosankan. Padahal media pembelajaran merupakan komponen yang dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa (Risdianto, Syarkowi, dan Jumiarni, 2021). Maka dari itu, dalam pembelajaran dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, mudah dibuat dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Peranti, Purwanto, Risdianto, 2019).

Aplikasi *PowToon* merupakan media berbasis AudioVisual yang berupa layanan online untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi sangat menarik diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan timeline yang sangat mudah (Rosiyanti et al., 2020).



Gambar 2. Suasana kegiatan Pengabdian berlangsung



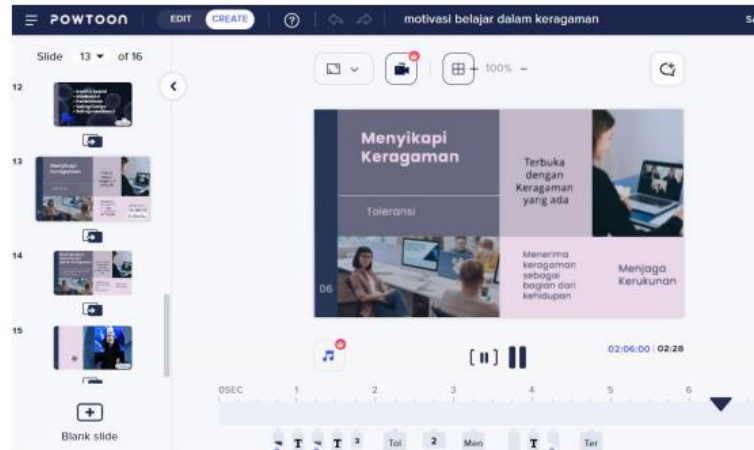
Gambar 3. Sesi Pemaparan, Diskusi, dan Tanya jawab



Gambar 4. Sesi Foto bersama

Powtoon sangat cocok untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran, selain menarik *powtoon* juga tidak perlu diinstal di komputer dikarenakan aplikasi ini dibuat secara online di laman www.PowToon.com. Meskipun dibuat secara online,

namun hasilnya dapat dipergunakan secara offline baik dalam bentuk presentasi maupun dalam bentuk pdf (Nurdiansyah, Faisal, Sulkipani, 2018).



Gambar 5. Materi tentang Motivasi Belajar dalam Keragaman

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Siswa terlihat antusias saat mengikuti kegiatan ini. Ada siswa yang juga bertanya dalam sesi tanya jawab di akhir acara. Banyak siswa memahami proses diskusi yang berlangsung. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai bagaimana cara agar siswa tidak ikut arus negatif di dalam kelas saat motivasi belajar mulai turun dan bagaimana cara siswa membangkitkan kembali motivasi belajarnya. Kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan kegiatan sosialisasi tentang Motivasi Belajar dalam Keragaman dengan Media Powtoon, diharapkan siswa mampu memahami tentang pentingnya motivasi belajar dalam diri. Dan siswa juga menyadari bahwa setiap individu itu unik dengan potensi yang berbeda-beda. Maka sangat penting dengan adanya motivasi belajar dari dalam diri, agar dapat membantu mewujudkan apa yang diinginkan dan harapan yang dicita-citakan.

Simpulan

Karakteristik perbedaan tidak hanya terjadi di masyarakat saja, melainkan sekolah dan lingkungan pendidikan. Siswa yang memiliki keunikan masing-masing memunculkan keragaman. Latar belakang budaya masing-masing anak dipengaruhi oleh suku bangsa, status sosio ekonomi, agama, bahasa keluarga, jenis kelamin, dan identitas serta pengalaman kelompok lain. Banyak perilaku yang terkait dengan pengasuhan budaya tertentu mempunyai konsekuensi penting bagi pengajaran di ruang kelas. Pemahaman akan latar belakang siswa sangat berperan penting untuk mengajarkan dengan efektif bahan akademis maupun perilaku dan harapan sekolah.

Tidak ada individu dengan istilah sangat sempurna dan tidak ada individu dengan istilah sangat buruk. Tidak ada individu yang sangat sempurna dan tidak ada individu yang sangat buruk. Tidak ada individu yang memiliki tubuh sangat sempurna dengan kemampuan sangat tinggi, kepribadian yang sangat diakui kebaikannya, memiliki minat yang luas, memperoleh kesempatan belajar yang sangat baik dan datang dari keluarga yang sangat ideal. Sebaliknya tidak ada

individu yang mengalami cacat mental dan fisik yang sangat buruk, dengan lingkungan keluarga atau pola asuh yang sangat buruk, tidak menunjukkan minat untuk beraktivitas dan dengan kondisi kesehatan yang sangat buruk. Keragaman yang terjadi juga akan menimbulkan konflik dan permasalahan khususnya pada diri siswa. Pada setiap tingkat kemampuan tertentu beberapa siswa seringkali menunjukkan minat secara berbeda pada beberapa bidang diantaranya musik, seni, sains, pelajaran sosial atau matematika, dan beberapa siswa ditemukan dan mengembangkan minat yang berkaitan dengan aktivitas organisasi sekolah atau dalam bidang akademik.

Kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan kegiatan edukasi tentang Motivasi Belajar dalam Keragaman dengan Media Powtoon, diharapkan siswa mampu memahami tentang pentingnya motivasi belajar dalam diri. Dan siswa juga menyadari bahwa setiap individu itu unik dengan potensi yang berbeda-beda. Maka sangat penting dengan adanya motivasi belajar dari dalam diri, agar dapat membantu mewujudkan apa yang diinginkan dan harapan yang dicita-citakan.

Daftar Pustaka

- Anggita, Z. (2020). Penggunaan *Powtoon* sebagai Solusi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 7 (2), 44 – 52.
- Ariyanto, R., Kantun, S., & Sukidin, S. (2018). Penggunaan Media *Powtoon* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 122.
- Maski. (2014). Kolaborasi Metode Ceramah, Diskusi dan Latihan Pada Materi Perkembangan Teknologi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3 (1), 37-44.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2.
- Nurdiansyah, E., Faisal, E.El., & Sulkipani, S. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis *PowToon* pada perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 1–8.
- Peranti, Purwanto, A., & Risdianto, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Mofin (Monopoli Fisika Sains) Pada Siswa Sma Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(1), 41–47.
- Perdiana, K & Ambara, G.D.M. (2015). Potret Harmonis Masyarakat Multikultur di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 1 (1), 21 – 28.
- Pisca, Y. A. (2015). *Tugas Psikologi Pendidikan*. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar (pp. 289-301). Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Rike Andriani, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 80-86.

- Risdianto, E. (2010). Pengembangan Multimedia Interaktif (MPI) pada Praktikum Fisika Dasar I. VI(2), 9–16.
- Risdianto, E., Syarkowi, A., & Jumiarni, D. (2021). Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran Analisis Data Respon Mahasiswa Terhadap Matakuliah Ilmu Lingkungan Menggunakan. 8(1), 47–57.
- Rosiyanti, H., Eminita, V., & Riski, R. (2020). Desain Media Pembelajaran Geometri Ruang Berbasis Powtoon. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 77–86.
- Wahyuni, D., & Baroroh, K. 2012. Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Ekonomika Mikro . *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 9 (1), April 2012.
- Wijenar, E. (2020). Penguatan Pemahaman Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan Siswa Melalui Problem Based Learning. *Gema Wiralodra* 11(1), 35-44.
- Wulandari, Y., Ruhiat, Y., & Nulhakim, L. (2020). Pengembangan Media Video Berbasis Powtoon pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(2), 269–279
- Dunkin, M.J. & Biddle, B.J. (1974). *The Study of Teaching*. New York: Holt Rinehart and Winston.